

Analisis Usahatani Anggur Ninel Di Dusun Plumbungan Kalurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul

Rini Anggraeni¹, B Tresno Sumbodo¹, Sri Kuning R Dewandini¹, Brandon Perdana P.J¹

¹ Prodi Agribisnis, Fakultas Peranian, Universitas Janabadra, Yogyakarta, ri_nies@janabadra.ac.id

ABSTRACT

Currently, the level of fruit and vegetable consumption in Indonesia is still 173 grams per day according to 2016 BPS data or 180 grams a day according to IPB SEAFast Center data in 2017, this is still far from the recommendation of 400 grams/day per person, so that in various regions it has been there appears a group of fruit and vegetable lovers who dedicate their consumption patterns by choosing fruits and vegetables as an inseparable menu. This study aims to determine how much income, profits earned by farmers and the factors that influence the income of ninel grape farmers in Plumbungan Hamlet, Sumbermulyo Village, Kapanewon Bambanglipuro, Bantul Regency. The basic method in this research is the survey method, the research location is determined by the purposive method. Determination of respondents is done by simple random sampling method with the number of farmers as many as 50. Methods of data analysis using income analysis, profit and multiple regression analysis. The results showed that the average income of farmers is Rp. 5.390.220, the average profit is Rp. 5.219.670. The results of multiple regression analysis show that the cost of fertilizer, maintenance costs, and prices have a significant effect on farmers' income. Meanwhile, the cost of seeds, the cost of pesticides and the cost of the construction of the vines have no significant effect on farmers' income. Furthermore, it is hoped that there will be a study of marketing aspects related to grape agrotourism.

Keywords: income; farming; grape; profit

ABSTRAK

Saat ini tingkat konsumsi buah dan sayur masyarakat Indonesia masih sebesar 173 gram per hari menurut data BPS 2016 atau 180 gram sehari menurut data SEAFast Center IPB Tahun 2017, hal ini masih jauh dari anjuran yaitu 400 gram/hari per orang, sehingga di berbagai daerah telah muncul kelompok pecinta buah dan sayur yang mendedikasikan pola konsumsinya dengan memilih buah dan sayur sebagai menu yang tak terpisahkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan, keuntungan yang diperoleh petani dan faktor –faktor yang mempengaruhi pendapatan petani anggur ninel di Dusun Plumbungan Desa Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode survei, lokasi penelitian ditentukan dengan metode purposive. Penentuan responden dilakukan dengan metode *simple random sampling* dengan jumlah petani sebanyak 50. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan, keuntungan dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani adalah Rp. 5.390.220, rata-rata keuntungan adalah Rp. 5.219.670. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa biaya pupuk, biaya pemeliharaan, dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan biaya bibit, biaya pestisida dan biaya konstruksi rambatan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Selanjutnya diharapkan ada kajian aspek pemasaran dikaitkan dengan agrowisata anggur.

Kata kunci: anggur; keuntungan; pendapatan; usaha tani

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi merupakan potensi pasar yang besar. Tingkat konsumsi buah dan sayur masyarakat Indonesia yang masih di bawah rekomendasi FAO merupakan tantangan dan potensi besar yang harus dihadapi. Saat ini tingkat konsumsi buah dan sayur masyarakat Indonesia masih sebesar 173 gram per hari menurut data BPS 2016 atau 180 gram sehari menurut data SEAFast Center IPB Tahun 2017. Hal

ini masih jauh dari anjuran yaitu 400 gram/hari per orang. Berbagai jenjang usia sudah mengenal manfaat konsumsi buah dan sayur bahkan tren produk organik semakin berkembang. Tidak hanya itu, berbagai rekomendasi di dunia kesehatan dalam bentuk “diet khusus” semakin menggaungkan pentingnya konsumsi buah dan sayur sebagai penyeimbang konsumsi bahan pangan lain. Di berbagai daerah telah muncul pula kelompok pecinta buah dan sayur yang mendedikasikan pola konsumsinya dengan memilih buah dan sayur

sebagai menu yang tak terpisahkan (*Directorate General of Horticulture, 2019*).

Salah satu tanaman buah-buahan yang banyak digemari oleh masyarakat karena rasanya yang enak, segar, manis, atau asam manis adalah anggur. Anggur merupakan tanaman buah berupa perdu merambat yang termasuk ke dalam keluarga *Vitaceae*. Buah ini biasanya digunakan untuk membuat jus anggur, jelly, minuman anggur, minyak biji anggur dan kismis atau dimakan langsung (Tajuddin et al., 2012). Buah ini juga dikenal karena mengandung banyak senyawa polifenol dan resveratol yang berperan aktif dalam berbagai metabolisme tubuh serta mampu mencegah terbentuknya sel kanker dan berbagai penyakit lainnya. Tanaman ini sudah dibudidayakan sejak tahun 4000 SM di Timur Tengah. Akan tetapi, proses pengolahan buah anggur menjadi minuman anggur baru ditemukan pada tahun 2500 SM oleh bangsa Mesir. Hanya beberapa waktu berselang, proses pengolahan ini segera tersebar luas ke berbagai penjuru dunia, mulai dari daerah di Laut hitam, Spanyol, Jerman, Prancis dan Austria. Penyebaran buah ini berkembang semakin pesat dengan adanya perjalanan Colombus yang membawa buah ini mengitari dunia. Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kampung anggur Dusun Plumbungan Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul menjadi sentra anggur ninel pertama, mulai mengembangkan komoditas anggur yang memiliki potensi yang cukup besar, oleh sebab itu pada awal tahun 2013 mulai dikembangkan usahatani anggur tersebut karena dianggap sebagai suatu peluang besar di bidang pertanian, apalagi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya para petani anggur, hal ini didukung oleh penelitian (Maulidah S, 2010).

Masyarakat di daerah tersebut memanfaatkan lahan kosong di sekitar lingkungan rumahnya untuk membudidayakan anggur, karena pada dasarnya untuk membudidayakan anggur tidak membutuhkan lahan yang luas. Banyak faktor yang mempengaruhi dan saling berkaitan satu sama lain dalam berusaha tani. Faktor-faktor tersebut berasal dari luar maupun dari dalam atau lebih dikenal dengan sebutan faktor internal dan faktor eksternal. Keberhasilan atau kelancaran suatu usaha tani ditentukan oleh seberapa berpengaruhnya faktor-faktor tersebut terhadap usaha tani yang dijalankan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : 1)

Berapa besar pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani anggur ninel di Dusun Plumbungan, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul?, 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani anggur ninel di Dusun Plumbungan, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui berapa besar pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani anggur ninel di Dusun Plumbungan, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, 2) Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani anggur ninel di Dusun Plumbungan, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.

METODE

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (M.L. Fadhilah, 2018) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian - kejadian relatif, distribusi, dan hubungan- hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Lokasi atau tempat yang akan diteliti ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu cara pengambilan daerah penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Dusun Plumbungan, Desa Sumber Mulyo menjadi sentra anggur pertama yang ada di Provinsi DIY dan juga jenis anggur yang dibudidayakan berasal dari luar negeri yaitu dari Ukraina. Penentuan responden dilakukan dengan metode *simple random sampling* (acak sederhana) dengan jumlah 50 petani.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuisioner. Data yang telah diperoleh kemudian dibuat dalam bentuk tabulasi sehingga bisa dilakukan analisis pendapatan dan keuntungan serta analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing atribut atau variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Berikut beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian : Biaya bibit adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli sejumlah kebutuhan bibit dalam melakukan usaha tani (Rp), Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan

untuk membeli pupuk baik organik maupun an organik (Rp), Biaya pestisida adalah biaya yang dialokasikan untuk mendapatkan pestisida yang digunakan untuk perawatan *anggur ninel* (Rp), Biaya baja ringan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli sejumlah baja ringan untuk keperluan merambatkan tanaman *anggur* (Rp), Biaya Perawatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk merawat *anggur* yang dikerjakan oleh tenaga kerja dalam keluarga (Rp/HKO), Harga *anggur* adalah nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang untuk memperoleh barang yaitu berupa *anggur* (Rp), Pendapatan adalah total penerimaan yang dihasilkan dikurangi biaya eksplisit (Rp), Keuntungan adalah pendapatan dikurangi biaya implisit (Rp).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan tujuan penelitian terdapat dua teknik analisis yang akan digunakan yaitu analisis usaha tani dan analisis regresi linier berganda. Analisis usaha tani bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani, sedangkan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji dan mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani *anggur ninel* di Dusun Plumbungan, Bambanglipuro, Bantul. Untuk mengetahui besar pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani *anggur ninel* digunakan rumus sebagai berikut

$$I = TR - TC \text{ Eksplisit} \quad (1)$$

Di mana: I = Pendapatan, TR = Penerimaan Total, TC Eksplisit = Total Biaya Eksplisit, untuk menghitung keuntungan digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC (\text{Eksplisit} + \text{Implisit}) \quad (2)$$

di mana: π = Keuntungan, Eksplisit = Seluruh Input yang dibeli, Implisit = Seluruh input milik petani yang digunakan. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha tani *anggur ninel* maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \quad (3)$$

Di mana: Y = Pendapatan Usaha tani *Anggur Ninel* (Rp), β_0 = Konstanta, X_1 = Biaya Bibit (Rp/Pohon), X_2 = Biaya Pupuk (Rp/Kg), X_3 = Pestisida (Rp/Botol), X_4 = Biaya konstruksi rambatan (Rp), X_5 = Biaya perawatan tanaman (Rp/HKO), X_6 = Harga (*Anggur Ninel*) (Rp/Kg), $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Arah regresi, e = Error Term

Sedangkan sebanyak 8 orang petani (16%) sudah masuk dalam usia non produktif. tingkat pendidikan SMA/ sederajat paling mendominasi di antara yang lainnya yaitu sebanyak 21 petani (42%). Selain itu bahkan ada juga petani yang memperoleh gelar

diploma maupun sarjana sebanyak 7 petani atau (14%) dari total jumlah sampel.

Struktur biaya usaha tani *anggur ninel* ialah sebagai berikut: 1. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan petani terdiri dari biaya penyusutan alat, biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dalam keluarga kerja. 2. Biaya implisit yaitu biaya yang tidak nyata dikeluarkan misalnya biaya tenaga kerja dalam keluarga. Rata-rata total biaya eksplisit yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.297.780 atau 94,84 persen dan total biaya implisit yang dikeluarkan sebesar Rp. 170.550 atau 5,16% dari total biaya usaha tani *anggur ninel* sebesar Rp 1.468.330 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Total biaya usaha tani *anggur ninel*

Uraian	Per Periode (Rp/Tahun)	%
Biaya Eksplisit	1.297.780	94,84
Biaya Implisit	170.550	5,16
Total Biaya	1.468.330	100,00

Penerimaan usaha tani *anggur ninel* ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-rata penerimaan usaha tani *anggur ninel*

Uraian	Per Periode
Produksi (Kg)	70,4
Harga (Rp)	95.000
Penerimaan	6.688.000

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan produksi *anggur ninel* petani per periode rata-rata sebesar 70,4 kg dengan harga Rp 95.000 /kg diperoleh penerimaan senilai Rp 6.688.000 per periode. Pendapatan usaha tani *anggur ninel* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan usaha tani *anggur ninel*

Uraian	Per Periode(Rp/Tahun)
Penerimaan (Rp)	6.688.000
Biaya Eksplisit	1.297.780
Pendapatan	5.390.220

HASIL

Karakteristik umum pada sampel petani *anggur ninel* diambil berdasarkan usia dan tingkat

pendidikan. Sebagian besar petani anggur termasuk dalam usia produktif yaitu antara usia 41-61 tahun

Dari Tabel 3 menunjukkan pendapatan usaha tani anggur ninel per periode diperoleh senilai Rp 5.390.220. Selanjutnya besarnya keuntungan yang diperoleh petani dari usaha tani anggur ninel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata keuntungan usaha tani anggur ninel

Uraian	Per Periode(Rp/Tahun)
Pendapatan (Rp)	5.390.220
Biaya Implisit	170.550
Keuntungan	5.219.670

Dari Tabel 4 menunjukkan keuntungan usaha tani anggur ninel per periode yang diperoleh petani sebesar Rp 5.219.670.

Uji Asumsi Klasik meliputi: a. **Uji Normalitas** untuk membuktikan apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji *kolmogrov-smirnov* pada Tabel 5 maka diperoleh nilai pada variabel biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya baja ringan, biaya perawatan dan harga mempunyai nilai *asympt.sig* sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan data berdistribusi normal. b. Uji Multikolinearitas, untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel

dengan jumlah sebanyak 36 orang (72%).

independen dalam penelitian. Adanya gejala multikolinearitas menyebabkan ketidakpastian hasil penelitian, sehingga kesimpulan atas penelitian menjadi kurang tepat. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari kolom *Collinearity Statistics* pada Tabel 6, *Tolerance* nilainya harus $> 0,10$, sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 . Berdasarkan hasil ujimultikolinearitas menunjukkan bahwa variabel biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya baja ringan, biaya perawatan dan harga memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

variabel (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Biaya Bibit	,122	8,206
Biaya Pupuk	,177	5,659
Biaya Pestisida	,331	3,017
Biaya Konstruksi		
Rambat	,508	1,970
Biaya Perawatan	,187	5,343
Harga	,474	2,108

Tabel 5. Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.
One-Sample Kolmogorov-Smirno

Test standardized residual		
N		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	494128,5650000
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,089
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

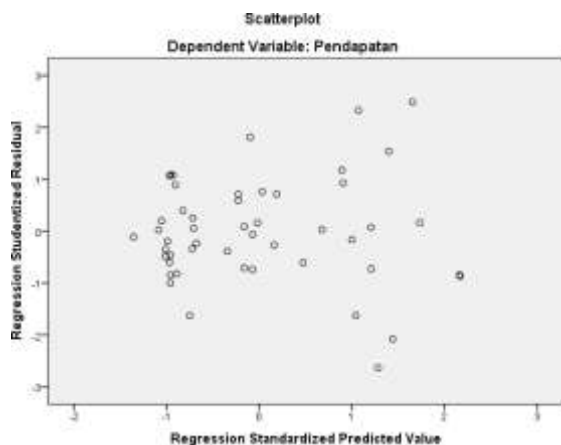
Tabel 7. Hasil analisis regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	t-tabel	Sig. t
Konstanta	-71593,133	-3,974	1,68023	,000
Biaya Bibit (X1)	,806	1,373		,177
Biaya Pupuk (X2)	68,326	5,216		,000
Biaya Pestisida(X3)	2,145	,344		,733
Biaya Konstruksi Rambat (X4)	,016	,009		,993
Biaya Perawatan(X5)	14,708	2,844		,007
Harga (X6)	47,687	3,318		,002
Adjusted R Square	= 0,890			
F hitung	= 65,402			
F tabel	= 2,42			
Sig. F	= 0,000			

Persamaan regresi linier:

$$Y = (-) 71,1593,13 + 0,806X_1 + 68,326X_2 + 2,145X_3 + 0,016X_4 + 14,708X_5 + 47,697X_6 \quad (4)$$

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dilihat pada Gambar 1 Scatterplot Regression Studentized Residual. Berdasarkan grafik di atas, titik-titik pada scatterplot menyebar, tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dari hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 7.



Gambar 1. Scatterplot

Besarnya nilai koefisien regresi menunjukkan berapa persen pengaruh variabel independen(X)

terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,890 yang artinya pendapatan petani anggur ninel dipengaruhi oleh enam variabel independen yaitu biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya konstruksi rambat, biaya perawatan dan harga sebesar (89%) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan perhitungan di atas maka nilai F tabel sebesar 2,42. Output Tabel 7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 65,402 pada tingkat signifikansi 5% artinya F hitung lebih besar dari F tabel artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen (X) berupa biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya baja ringan, biaya perawatan dan harga mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu pendapatan petani anggur ninel.

Biaya bibit tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani anggur ninel pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat dibuktikan oleh output regresi pada Tabel 7 yang menunjukkan t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu $1,373 < 1,68023$, koefisien regresi biaya bibit 0,806.dengan nilai signifikansi $0,177 > 0,05$.

Biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini dibuktikan dengan output regresi pada Tabel 7 yang menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,216 > 1,68023$, koefisien regresi 68,326 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan biaya pupuk sebesar (1%) maka akan ada peningkatan pendapatan sebesar (68,326%) dengan asumsi faktor pendapatan lainnya tetap.

Biaya pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani anggur ninel dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dibuktikan dengan output regresi pada Tabel 7 yang menunjukkan t hitung kurang dari t tabel yaitu $0,344 < 1,68023$. Koefisien regresi sebesar $2,145$ dengan nilai signifikansi $0,733 > 0,05$.

Biaya konstruksi rambatan baja ringan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani anggur ninel dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dibuktikan dengan output regresi pada Tabel 7 dengan t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,009 < 1,68023$. Koefisien regresi sebesar $0,016$ dengan nilai signifikansi $0,993 > 0,05$.

Biaya perawatan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani anggur ninel dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dibuktikan dengan output regresi pada Tabel 7 yang menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,844 > 1,68023$. Koefisien regresi sebesar $14,708$ dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$.

Harga berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani anggur ninel dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat dibuktikan dengan output regresi pada Tabel 7 yang menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,318 > 1,68023$. Koefisien regresi sebesar $47,697$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Sebagian besar petani secara fisik maupun pengalaman masih mampu mengelola usaha taninya dengan baik. Hal ini dapat mendukung keberhasilan petani dalam melakukan suatu usaha tani. Diketahui bahwa tingkat pendidikan para petani anggur yang ada di Kalurahan Sumber Mulyo cukup baik. Petani dengan pendidikan yang lebih tinggi, akan lebih terbuka dalam menerima informasi dan lebih mudah adopsi atau menerima perubahan teknologi sehingga hal ini akan meningkatkan efisiensi (Abas et al., 2019). Biaya bibit tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani anggur, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hasanah, 2019) pada komoditas buah naga dimana nilai t -hitung lebih kecil dari nilai t -tabel ($0,090 < 1,708$) dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata ($0,05$) sehingga tidak berpengaruh nyata. Biaya pupuk berpengaruh nyata artinya bahwa setiap kenaikan biaya pupuk sebesar (1%) maka akan ada peningkatan pendapatan sebesar (68,326%) dengan asumsi faktor pendapatan lainnya tetap, menambah kuantitas pupuk yang digunakan sehingga pohon

anggur bisa diberikan pupuk lebih dari biasanya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aprinal, 2020) pada komoditas jeruk manis. Biaya pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sareza et al., 2019) pada komoditas padi biaya pestisida tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Biaya konstruksi rambatan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan, hal ini sejalan dengan penelitian Maisyaroh, 2015 pada komoditas jamur tiram di mana nilai t -hitung lebih kecil dari t -tabel. Biaya perawatan berpengaruh nyata terhadap pendapatan, bahwa setiap kenaikan biaya perawatan sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani sebesar 15,708% dengan asumsi faktor pendapatan lainnya tetap. Adanya penambahan perawatan berarti menambah sejumlah biaya untuk melakukan perawatan sehingga buah anggur tetap terjaga kualitasnya, hal ini didukung oleh penelitian (Muhlis et al., 2017). Harga berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani anggur ninel bahwa setiap kenaikan harga sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani sebesar 47,697% dengan asumsi faktor pendapatan lainnya tetap. Menaikkan variabel harga berdampak positif terhadap pendapatan dan itu merupakan harapan dari setiap petani. Akan tetapi perlu mempertimbangkan aspek lain ketika hendak menaikkan harga untuk menjaga loyalitas konsumen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprinal, Reswita, dan S., 2020) pada komoditas jeruk manis dari hasil uji statistik menunjukkan harga jeruk manis berpengaruh nyata (positif) terhadap pendapatan jeruk manis petani. Nilai koefisien regresi harga jeruk manis adalah sebesar 0,14620.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis usaha tani anggur ninel di Dusun Plumbungan, Bambanglipuro, Bantul maka dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa usaha tani anggur ninel di Dusun Plumbungan, Bambanglipuro, Bantul menguntungkan bagi para pembudidaya. Hal tersebut dibuktikan oleh pendapatan sebesar Rp 5.390.220 dan keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp 5.219.670 lebih besar dari total biaya Rp 1.468.330. Dari hasil uji Normalitas data berdistribusi normal, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dari model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Secara simultan atau bersama-sama biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya konstruksi rambatan, biaya perawatan dan harga berpengaruh nyata terhadap

pendapatan usaha tani anggur ninel. Sedangkan secara parsial atau masing-masing biaya pupuk, biaya perawatan dan harga yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan. Sedangkan biaya bibit, biaya pestisida dan biaya konstruksi rambatan, tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani anggur ninel. Diharapkan agar para petani memaksimalkan penggunaan pupuk, lebih intensif melakukan perawatan sehingga kualitas dan kuantitas anggur juga meningkat diikuti dengan kenaikan harga anggur, sehingga meningkatkan pendapatan petani. Diharapkan ada kajian lebih lanjut terkait aspek pemasaran dikaitkan dengan agrowisata anggur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, H., Murtisari, A., & Boekoesoe, Y. (2019). *Analisis Efisiensi Usaha tani Padi Sawah Dengan Penerapan sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango*. 6, 1–8.
- Aprinal, R. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha tani Jeruk Manis (Studi Kasus: Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat)*.
- Directorate General of Horticulture. (2019). *Strategic planning of the Directorate General of Horticulture 2020-2024. The Indonesian Ministry of Agriculture*.
- Hasanah, H. (2019). *Analisis Usaha tani Buah Naga (Dragon Fruit) Di Kabupaten Jember (Studi kasus Di Kemuning Lor Kecamatan Arjasa)*.
- M.L. Fadhilah, B. T. E. dan S. G. (2018). *Issn 2580-0566. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap*, 2(1), 39–49.
- Maulidah S. (2010). *Financial Feasibility Analysis of Prabu Bestari Grapes Farming. Agriese*, X(3), 1412–1425.
- Muhlis, A., Soejono, D., & Subekti, S. (2017). *Analisis Pendapatan Usaha tani Mangga Gadung Di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Jurnal Agribest*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.32528/agribest.v1i1.1175>
- Sareza, M., Hanisah, & Rozaliana. (2019). *Pengaruh Sistem Tanam, Biaya Pemupukan dan Biaya Pestisida Terhadap Pendapatan Usaha tani Padi Sawah di Kecamatan Birem Bayeun Kab. Aceh Timur. Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 6(1), 30–38. <https://doi.org/10.33059/jpas.v6i1.1333>
- Tajuddin, R., Suwastika, I. N., & Muslimin. (2012). *Organogenesis Tanaman Anggur Hijau (Vitis vinifera L.) Pada Medium MS Dengan Penambahan IAA (Indole Acetid Acid) Dan Berbagai Konsentrasi BAP (Benzil Amino Purin). Jurnal Natural Science, Universitas Tadulako*, 1(1), 63–73.